



Volume 12 Nomor 02 2023

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Wacana Satirisme pada Konten Digital Kanal Youtube

Brillianing Pratiwi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Terbuka
bpratiwi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The research aimed to analyze the background reality behind the text/speech, discourse as speech, and sociocultural practices that also examine the impact of satirical discourse on digital content. This is the impact of technological developments directly proportional to the use of social media. The ease of getting information influences the reader/audience. The audience is saturated and needs short entertaining videos. This is marked by the emergence of digital content in the form of cartoons that are suitable for venting frustration or the negative impact of phenomena that are rife. One of the selected digital content is Santoon TV. The selection is based on Santoon TV's most critical content discussing current phenomena. The satirist used by content creators is also more polite than others. The phenomenon of the emergence of digital content in the form of cartoons has developed first in America in the TV series The Simpsons. This research uses descriptive qualitative with critical discourse analysis of Norman Fairclough's theory. This method produces an analysis of the background reality behind the text/speech, discourse as utterances, and sociocultural practices.

Keywords: *critical discourse analysis, satirism*

A.Pendahuluan (Cambria 11, spasi 1, spacing before 0 pt, after 0 pt)

Perkembangan teknologi yang pesat beriringan dengan penggunaan media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Orang dengan mudah menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, baik informasi yang diperlukan maupun yang tidak diperlukan, bahkan informasi yang berdampak kurang baik. Informasi tersebut juga memberikan efek pada pembaca/penonton baik secara psikologi, sosial, dan budaya. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini.

Efek yang ditengarai dari fenomena mudahnya orang menggunakan media sosial yakni di Indonesia muncul fenomena pesan atau informasi yang terdapat pada media sosial khususnya berupa konten digital pada tahun 2022. Pembuat konten digital membuat video pendek yang menghibur misalnya Tekotok, Dasi Gantung dan Santoon TV. Ketiganya tayang di kanal Youtube. Masing-masing konten digital memiliki ciri tersendiri. Tekotok tayang setiap hari, memuat cerita

yang lucu, dan sulit ditebak. Namun, kadang muncul kata-kata eksplisit meskipun tak jarang sudah berusaha disensor. Dasi gantung lebih menceritakan masa-masa sekolah. Tokoh utamanya Serena merupakan siswa yang barbar.

Santoon TV berupa animasi yang bertema kehidupan sehari-hari menyangkut praktik sosial. Selain itu, kadang menyinggung masalah yang sedang viral dengan sarkasme, satire, eufimisme, dan ironi. Kanal ini dibuat 27 Januari 2021 dengan tagline "Animasi yang Lumayan Santun". Santoon TV berbasis di Kalimantan Barat dan terkadang memakai bahasa Melayu, meskipun paling banyak menggunakan bahasa Indonesia. Santoon TV mengunggah video pertama pada 27 Januari 2021 yang berjudul "Jangan Pakai Namaku" yang menceritakan beberapa hewan yang mengumpat satu sama lain. Kanal Santoon TV menggunakan gambar kecil untuk memberikan pesan moral yang diberikan. Hingga laporan ini ditulis telah dilanggan (*subscribe*) sebanyak 428.000. Kreator animasi ini bernama A.S.W, namun sampai sekarang tidak diketahui nama dan wajah aslinya yang ditutupi topeng Black Puma. Pada kanal Santoon TV mempunyai topik, alur, dan pemilihan kosakata sehingga perlu mengetahui realitas di balik teks/tuturan misalnya cara-cara penulis/penutur mempersiapkan topik dan alur, memunculkan pilihan kata, dan mengemas atau memproduksi dalam bentuk visual. Dalam praktis sosiokultural, pemilihan topik pada Santoon TV berkaitan dengan fenomena sosial yang sedang marak terjadi. Konsumsi teks dan aspek sosiokultural memengaruhi proses pembuatan teks.

Dari ketiganya, penelitian ini memfokuskan pada Santoon TV. Santoon TV seakan menjadi solusi yang cocok untuk melampiaskan kekesalan terhadap fenomena yang marak terjadi. Tokoh utama pada Santoon TV yakni Tono, seorang anak kecil yang memberikan ceramah kepada orang dewasa.

Media sosial kini banyak digemari menggantikan televisi. Masyarakat menurut Abdullah dan Puspitasari (2018) mulai mengurangi penggunaan televisi dan berganti ke ponsel pintar. Argumentasi ini diperkuat oleh Puji (2016) bahwa berdasarkan studi Lembaga survei Nielsen Co pada 2016 menyebutkan bahwa pengguna ponsel pintar telah melampaui jumlah penonton televisi terutama bagi pemirsa berusia 18-34 tahun. Jadi bahwa cara informasi didapatkan telah bergeser.

Fenomena maraknya konten digital berupa kartun terlebih dahulu terjadi di Amerika yakni disiarkannya The Simpsons melalui jaringan televisi Fox sebagai serial kartun. Berbeda dengan film kartun lainnya, film ini mengusung tema seperti politik, ras, kesehatan, agama, budaya, dll. Film animasi serial ini bergenre komedi satire bertemakan keluarga karya Matt Groening.

Serial The Simpsons paling berpengaruh di televisi. "The Sunday Times", harian terbesar Inggris menyebutnya sebagai kreasi komik terbesar sepanjang masa. "TV Guide", majalah TV di Amerika menempatkan di urutan kedua dalam tokoh kartun terbesar dan terpilih sebagai karakter televisi terbesar sepanjang masa oleh channel 4 (Hidayatullah, 2009).

Pembuat konten digital berupa kartun memanfaatkan tuturan yang mengandung satirisme untuk menyampaikan respons terhadap fenomena yang marak terjadi. Satirisme merupakan gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sindiran. Sindiran mengandung makna tersirat yang memberikan interpretasi makna ujaran yang sering kali bertentangan dengan apa yang disampaikan penutur secara literal. Satirisme menjadi pilihan ragam bahasa dalam memproduksi teguran, kritikan dan nasihat terhadap isu dalam media sosial.

Kemampuan mengolah pesan dengan satirisme digunakan sebagai piranti kontrol sosial. Permainan bahasa yang bersifat satire yakni menyindir atau berupa ejekan memanfaatkan humor. Penggunaan humor digunakan agar lebih ekspresif dan membuat efek dekat antara pembuat konten dan penonton. Hal tersebut senada dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2006:138-139) bahwa humor lazimnya lebih leluasa diekspresikan dalam kondisi tidak adanya jarak sosial atau situasional antara pembicara dan mitra wicara atau penulis dan pembaca. Meskipun mengandung humor, Santoon TV lebih didominasi oleh satirisme. Oleh karena itu, penelitian ini apa yang melatarbelakangi fenomena wacana satirisme pada konten digital, tuturan yang dihasilkan dan dampak dari wacana satirisme kepada pembaca/penonton.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yakni menganalisis latar belakang realitas dibalik teks/tuturan, wacana sebagai tuturan, dan praktik sosiokultural yang juga mengetahui dampak dari wacana satirisme pada konten digital.

Penelitian satirisme pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian satirisme diteliti oleh Tri Septa Nurhantoro (2015) dengan judul “Satirisme Konsep Optimisme Leibniz yang Ditemukan dalam Karakter-Karakter Utama dan Pengalaman Penderitaan Hidup Mereka dalam Novel *Candide* Karya Voltaire”. Nurhantoro menganalisis konsep optimisme Leibniz yang ditemukan dalam karakter-karakter utama dan pengalaman penderitaan hidup mereka dalam novel *Candide* karya Voltaire. Kritik melalui sindiran satir dilihat dari karakter-karakter utama dan sikap mereka terhadap optimisme. Penelitian ini lebih pada penelitian sastra.

Penelitian lain mengenai satirisme oleh Octav Noriega dan G.G. Sukendro (2020) dengan judul “Satirisme Cerdas Iklan Djarum 76 Filter Gold Versi Caleg Cerdas” yang menganalisis satirisme cerdas iklan Djarum 76 Filter Gold versi caleg cerdas. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Sementara itu, penelitian mengenai satire lainnya diteliti oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini (2019) berjudul “Analisis Bahasa Satire dalam Pertarungan Politik 2019 (Satire Language Analysis in Political 2019)”. Penelitian ini menganalisis bahasa sindiran dalam pertarungan politik 2019.

Penelitian mengenai humor satire juga pernah diteliti oleh Annisa Prastiwi (2021) dengan judul “Wacana Humor Satiris dalam Video Last hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube (Analisis Wacana kritis Teun A.Wan Dijk)”. Penelitian ini membahas adanya penemuan wujud humor satiris yang berupa penggunaan permainan kata, sindiran makna, ironi, dan kemustahilan.

Penelitian mengenai wacana satirisme mengenai konten digital belum pernah diteliti. Penelitian memiliki kebaruan yakni selain memuat aspek kebahasaan juga dikaitkan dengan realitas dibalik tuturan dan aspek sosiokultural. Penelitian ini diharapkan sesuai tren studi di masa depan mengenai penggunaan bahasa di era digital.

Wacana menurut Fairclough (1992) sebagai satuan kebahasaan yang tertinggi di dalam hierarki gramatika hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh latar belakang ideologi penciptanya baik secara individu, atau kelompok masyarakat yang lebih luas yang dalam teori analisis wacana disebut praktik sosial.

Analisis wacana menurut Fairclough (1995: 73) dilihat secara simultan sebagai (1) teks-teks bahasa baik lisan atau tulisan, (2) praksis kewacanaan yaitu produksi teks dan interpretasi kewacanaan yaitu produksi teks dan interpretasi teks, (3) praksis sosiokultural yakni perubahan-perubahan masyarakat, institusi kebudayaan yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana yang kemudian disebut sebagai dimensi wacana.

Analisis wacana kritis menurut Eriyanto (2001: 7) didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya. Wacana sebagai bentuk praktis sosial dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam domain sosial yang berbeda dalam dimensi linguistik.

Kelebihan analisis wacana kritis menurut Fairclough (1995:14) meninjau ideologi yang berhubungan dengan praktik sosial dan menjadi ciri khas analisis yang terletak pada pemosisian ideologi dan analisisnya. Hal itu senada dengan pendapat Diah Kristina (2020:7) bahwa analisis wacana kritis menempatkan konsep studi sosial bahasa secara luas sebagai kajian utamanya.

Pada kanal Santoon TV mempunyai topik, alur, dan pemilihan kosakata. Oleh karena itu, perlu melihat adanya dialektika (pertentangan) antara kenyataan sosial dan wacana. Bahasa tutur merupakan praktik sosial yang dilakukan oleh penutur sehingga perlu mengetahui realitas dibalik tuturan, bagaimana diproduksi, siapa yang mengkonsumsi, dan aspek sosiokultural yang memengaruhi proses pembuatan tuturan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara keilmuan dan praktis. Manfaat secara keilmuan yaitu memberikan analisis mengenai teks pada wacana satirisme, menginterpretasi makna, dan praktik sosial yang melingkupinya.

Manfaat secara praktis yaitu memberikan referensi interpretasi dari pembuat konten Santoon TV agar tujuan dapat tercapai maksimal. Keefektifan wacana satirisme pada Santoon TV diharapkan mampu memengaruhi sikap masyarakat agar dapat menegur, mengkritik dan memberi nasihat terhadap isu dalam media sosial secara santun. Selain itu, dengan wacana satirisme agar masyarakat atau pengguna media sosial lebih dapat menangkap pesan moral yang bermanfaat bagi penonton pada Santoon TV sesuai realitas sosial.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan pendekatan perubahan sosial agar memusatkan wacana dan perubahan sosial. Populasi penelitian ini berupa konten digital pada kanal youtube. Sampel penelitian berupa penggunaan bahasa pada video kanal Santoon TV. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan simak. Peneliti menyimak penggunaan bahasa pada video kanal Santoon TV. Metode ini mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Dalam praktik penelitian ini, teknik sadap dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai pengumpulan data dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Pada tahap analisis data dengan memilah-milah sesuai fokus penelitian menggunakan metode padan dan agih. Penerapan metode padan dengan mengaitkan penentu di luar dari bagian bahasa yakni konteks yang ada di masyarakat. Sementara itu, metode agih menggunakan alat penentu di dalam bahasa itu. Dasar penentu di dalam kerja metode agih adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikalannya sesuai ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough. Data yang dipilih mengandung sindiran dihubungkan dengan realitas sosial. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural yang dimunculkan pada kanal Youtube Santoon TV. Oleh karena itu, langkah pertama analisis wacana pada kanal Youtube Santoon TV yakni analisis teks. Kemudian kedua, praktik wacana dan ketiga, praktik sosiokultural.

1) Analisis Teks

Teks dianalisis secara deskripsi. Setiap teks secara simultan memiliki tiga fungsi yakni fungsi representasi/idesional, fungsi relasi, dan fungsi identitas.

1.a Fungsi representasi/idesional

Fungsi representasi/idesional merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks dan umumnya membawa muatan ideologis.

Pada Santoon TV terdapat kata-kata ideologi yang digunakan dalam tuturan. Pembaca diajak untuk memaknai kata-kata ideologi yang sering digunakan dalam masyarakat namun pada konteks ini memiliki makna yang berbeda.

Contoh (1)

0:43 Amin : *Ya tapi perangai kau kok kek **bocil***

0:46 Jack : *Hah **bocil**? Apa maksud kau? **bocah kecil**?*

0:48 Amin : ***Bodoh terpencil***

(episode 224 Klitih)

Pada contoh (1) istilah *bocil* yang dipahami secara umum yakni akronim dari bocah cilik. Namun, pada percakapan tersebut dimakna sebagai bocah terpencil. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyindir perilaku lawan tutur, dalam hal ini Jack yang tindakannya seperti orang yang terasing yang tidak memiliki akses pada pendidikan.

Contoh (2)

3:01 Tono : *ambil Sisi positifnya*

3:04 Tono : *Abang ini sebenarnya sangat peduli lingkungan kok*

3:06 Meka : *tahu dari mananya peduli lingkungan*

3:08 Tono : *dengan meninggalnya sampah seperti ini bahkan mengurangi polusi kedunguan di kehidupan bermasyarakat*

(episode 248 Challage hadang struk)

Pada contoh (2) istilah sampah pada KBBI bermakna barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Namun pada percakapan tersebut dimakna sebagai orang yang tidak berguna sehingga pantas dibuang.

1.b. Fungsi relasi

Fungsi relasi merujuk pada analisis apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup.

Pada Santoon TV teks disampaikan secara informal seperti contohnya episode 240 dengan judul Kisah Ko Alim yang mengajarkan Ibab dalam berdagang cabe. Pada episode tersebut terdapat tokoh utama Ibab, Ko Alim, pembeli-pembeli, dan Faisal. Mereka menggunakan bahasa informal dan disampaikan secara terbuka. Ko Alim secara terbuka mengajarkan cara berdagang pada Ibab.

1.c. Fungsi Identitas

Fungsi identitas merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuat konten dan penonton yang hendak ditampilkan.

Sebagai contoh pada episode 238 berjudul KKN di Desa Penari (Parodi) dengan tokoh Wak Man (topi kuning), Maikel, Faisal (sebagai supir), Ungu, penunggu desa/bandar judi/penari, tono. Pembuat konten membuat identitas bahwa tokoh yang lebih sering me-roasting (mengkritik atau menegur dengan keras) hantu yakni wak man dibantu Maikel. Wak Man adalah seorang dukun dengan baju kuning. Maikel merupakan karakter berbaju putih. Sementara itu, karakter yang sering me-roasting koruptor adalah Tono dan Faisal.

2) Analisis Praktik Wacana

Praktik wacana meliputi cara-cara penutur sebagai produser tuturan memproduksi tuturan, mendistribusi, dan menggunakan tuturan sehingga memperoleh interpretasi. Penonton dapat dengan mudah memaknai kata demi kata yang disajikan pembuat konten. Pilihan kata yang sering didengar sehari-hari menjadikan penonton mudah mencerna makna dari konten Santoon TV.

Sebagai contoh pada episode 217 dengan judul Robot Pendeteksi Kebohongan, pembuat konten yang memproduksi tuturan mengeksplorasi kondisi Indonesia saat itu tentang isu penundaan pemilu.

Contoh (3)

0:43 Tono : *Apa benar ada negeri yang pemilunya ditunda?*

0:46 Robot : *Yon dak tahu*

(episode 217 Robot Pendeteksi Kebohongan)

Contoh (4)

1:22 Meh: Dengan kemampuan berdustamu, kau sangat cocok untuk menjadi pejabat di sebuah negeri dongeng.

1: 26 Bang Ibab : Hei robot jelek, aku ini orang jujur.

(episode 217 Robot Pendeteksi Kebohongan)

Pada Contoh (4) dimaknai bahwa sebuah negeri dongeng merupakan satire negeri Indonesia. Hal tersebut karena di Indonesia masih ditemukan pejabat yang berbohong pada masyarakat. Pembuat konten menyuguhkan satirisme agar penonton sadar terhadap kondisi masyarakat.

3) Analisis Praktik Sosiokultural

Secara kontekstual, praktik sosiokultural meliputi tingkat situasional, institusional, dan tingkat sosial. Tuturan dan struktur sosial dimaknai secara konteks sosial. Pembuat konten berusaha menyadarkan tentang sesuatu hal yang berkembang di masyarakat dan kemudian menjadi budaya.

Seperti pada contoh (5) mengenai fenomena babi ngepet dengan bertokoh Wak Man dan Maikel yang bertemu dengan babi ngepet

Contoh (5)

0:10 Wak Man: A...Maikel

0:12 Maikel : Ada apa Wak

0:15 Wak Man: A...kemarin kau kan ada ngutang aku 100 ribu.

0:18 Maikel :Ah ini Wak

0:19 Wak Man: Lho..gitu doang

0:20 Maikel : Lah...Mau macam mane

0:21 Wak Man : Tradisi di sin ikan ngulur waktu dulu. Kalo ada duit ndak langsung bayar.

Hutangnya kapan, bayarnya kapan-kapan

0:26 Maikel : Yang ngutang..play victim lagi

0:27 Wak Man dan Maikel : Wkwkwk

0:28 Maikel: Jangan samakan aku dengan pengutang handal dari negeri wkwk land

0:31 Wak Man :Aok Maikel

(episode 214 Babi Ngepet)

Contoh (6)

1:11 Wak Man : Balekkan duit aku woi

1:12 Babi ngepet : Ga ga ga

1: 14 Maikel : Terus katanya, kawannya satu jaga lilin?

1:15 Wak Man : Aok Maikel. Kalau lilinya meredup atau goyang brati si khinzir lagi dalam bahaya

1: 20 Maikel : o..klo padam cam mana wak?

1:21 Wak Man : Ya babinya mati lah

1:22 Maikel : Lah capek-capek pakai lilin, kenapa ga pake lampu aja

1:24 Wak Man: lah tempat kita kan sering mati lampu

1:25 Wak Man dan Maikel : Wkwkwk

1:26 Maikel : Sebelum ngepet isi voucher listrik dulu lah

1:30 Wak Man dan Maikel : Wkwkwk

1:31 Maikel : Untung babi ngepet ga sampai ngepet online ya Wak

1:34 Wak Man: Lah Binary Option?

1:36 Wak Man dan Maikel : Wkwkwk

(episode 214 Babi Ngepet)

Pada contoh (5) menceritakan tentang kebiasaan penghutang di wkwk land yang merupakan satirisme untuk negeri ini. Banyak orang yang mengutang dan ketika ditagih sering kali mengulur waktu dan tidak langsung membayar. Ketika ditagih malah penghutang berlaku

seperti seakan-akan menjadi korban. Dari kebiasaan beberapa orang kemudian menjadi tradisi. Keputusan berhutang menurut Shohib (2015) akibat untuk memenuhi kebutuhan (fisik, psikologis, dan sosial) menimbulkan permasalahan lanjutan berkaitan dengan ketidakmampuan melakukan pembayaran sesuai jatuh tempo utangnya. Kendala penagihan juga diungkapkan oleh Dewi dan Ramadhani (2021) bahwa faktor yang menjadi kendala bagi billman (penagih) karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar tagihan, adanya faktor ekonomi dalam masyarakat sehingga pelanggan tidak mampu membayar tagihan.

Sementara itu, satire untuk negeri ini juga ditampilkan pembuat konten pada contoh (6). Pembuat konten menyindir melalui tokoh Wak Man yang menceritakan bahwa di Indonesia masih marak ditemui fenomena mati listrik/ mati lampu. Selain itu, satire untuk pelaku penipuan Binary Option yang disamakan dengan ngepet online karena sama mengambil uang dengan mengambil uang tanpa izin.

Contoh (7) tentang fenomena jalan rusak dengan tokoh Tono yang membawa boneka hijau dan Dipo yang bertemu pejabat

- 1.23 Tono : Kok jalannya bisa rusak parah gini ya?
1.35 Dipo : Iya tono..jalan provinsi negeri odni kan udah lama kayak gini
1.29 Pejabat : E e akhirnya dapat anggaran pusat
1:31 Tono : Lihat tuh, sepertinya om itu pejabat provinsi odni.
Sepertinya om itu pejabat provinsi odni
1.38 Dipo : Hallo om pejahat provinsi odni
1:42 Pejabat : Heh siapa kalian?
1: 44 Dipo : Aku Dipo, ini Tono om.
1:45 Pejabat : mau apa kalian?
1: 46 Tono : Tono mau nanya?
!:48 pejabat : E..nda ada waktu aku. Dah pergi sana hush us
1: 52 Dipo : Om sibuk menguas anggaran ya?
1.55 Tono : mengurus dipo
1.57 Dipo : oh iya map (bukannya sama ya?)
2.01 Tono : Om..kok jalannya rusak kayak gini ya?
(episode Jalan Rusak)

Dipo menggunakan alasan typo atau salah ketik untuk menyatire kata 'pejabat' dengan 'pejahat'. Hal ini banyak fenomena pejabat yang akhirnya menjadi penjahat karena melakukan korupsi. Kemudian menyindir kata 'mengurus' dengan 'menguras'. Satire ini juga masih digunakan untuk menyindir pejabat yang banyak menguras anggaran agar ketersediaan anggaran tinggi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis wacana kritis dengan teori Norman Fairclough mengenai wacana satirisme pada kanal Youtube Santoon TV menyimpulkan bahwa pertama, Santoon TV mempunyai topik beragam seputar fenomena yang terjadi pada masyarakat, misalnya pendidikan, hukum, hantu, korupsi, dll. Alur yang ditampilkan pada Santoon TV berupa premis-premis seperti pada industri komedi.. Teks umumnya bermuatan ideologis, mengandung hubungan informasi, dan identitas pada tokoh digambarkan dengan jelas. Kedua, pada praktik wacana, Santoon TV lebih banyak menyindir tingkah laku masyarakat negeri ini melalui tuturan-tuturan yang diproduksi. Pembuat konten dapat mengeksplorasi hal yang berkembang

di masyarakat. Ketiga, pada praktik sosiokultural, pembuat konten mampu menyadarkan penonton mengenai kondisi Indonesia. Hal ini dapat memberikan referensi interpretasi dari pembuat konten Santoon TV sehingga dapat memengaruhi sikap masyarakat agar dapat menegur, mengkritik dan memberi nasihat dalam media sosial secara santun. Selain itu, berdampak pada pengguna media sosial khususnya penonton Santoon TV lebih dapat menangkap pesan moral yang bermanfaat sesuai realitas sosial.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Aceng, dan Lilis Puspitasari. 2018. *Media Televisi Di Era Internet. ProTVF: Jurnal Kajian televisi dan Film*. Vol 2, No 1 Tahun 2018. ISSN : 2549-0087 (online) 2548-687X (printed) Tautan : DOI: <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1>
- Amir, Novira dan Tressyalina. 2023. *Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal Youtube MetroTVNews dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Persuasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 12 Nomor 01 2023
Tautan : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Dewi, Aminar Sutra dan Putri Lestari Ramadhani. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Ke[uasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Billman Pada PT PLN (Persero) Indarung Padang. Jurnal Pundi, Vol 05 No 02, Juli 2021
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, Norman. 1992. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Hidayatullah, Danial. 2009. *Homer Simpson: Prototipe Superhero Baru Amerika*. Adabiyat, Vo 8 (No 1) pp 171-194 ISSN 1412-3509. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat>
- Johansson, Marjut. 2017. *Pragmatics of Social Media Youtube*. disunting oleh C. Hoffmann dan W. Bublitz. De Gruyter.
- Kristina, Diah. 2020. *Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noriega, Octav dan Gregorius Genep Sukendro. 2020. "Satirisme Cerdas Iklan Djarum 76 Filter Gold Versi Caleg Cerdas". Jurnal Prologia Volume 4 No 1.
DOI: [10.24912/pr.v4i1.6438](https://doi.org/10.24912/pr.v4i1.6438)
- Nurhantoro, Tri Septa. 2015. "Satirisme Konsep Optimisme Leibniz yang Ditemukan dalam Karakter-Karakter Utama dan Pengalaman Penderitaan Hidup Mereka dalam Novel *Candide* Karya Voltaire". Lantip:Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi.Universitas respati Yogyakarta, 5.2: 14.
- Puji, S. T. 2016. "Nasib Televisi Di Era Internet." *Republika Online*, Januari 13.

Prastiwi, Nur Annisa. 2021. *Wacana Humor Satiris dalam Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Surabaya. Skripsi Prodi Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Sunan Ampel.

Suciartini, Ni Nyoman Ayu. 2019. *Analisis Bahasa Satire dalam Pertarungan Politik 2019*. Pangkal Pinang. Jurnal Sirok Bahasa Volume 7 Nomor 1, 2019

Shohib, Muhammad. 2015. *Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Vol 03 No 01 Januari 2025. ISSN: 2301-8267.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2133/2281>

Wijana, I Putu Dewa dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

